

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang positif antara empati dengan pemaafan pada mahasiswa $r = -0.041$ dan $p = 0.344$ ($p > 0.050$), dengan sumbangan efektif sebesar 16.81% dan 83.19% disebabkan oleh faktor lain.
2. Subjek penelitian memiliki pemaafan pada kategori sedang dengan jumlah 51 orang (51%). Sisanya, 1 (1%) orang dalam kategori rendah dan 48 orang (48%) memiliki pemaafan pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan kategorisasi kemampuan empati diketahui bahwa terdapat 51 orang (51%) yang memiliki kemampuan empati pada kategori tinggi, 49 orang (49%) memiliki kemampuan empati pada kategori sedang dan tidak ada subjek penelitian yang memiliki kemampuan empati yang rendah.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemaafan yang dimiliki laki-laki dengan perempuan $t = -0.515$ dengan $p = 0.608$ ($p > 0.050$).
5. Tidak ada perbedaan pemaafan yang signifikan ditinjau dari tahun angkatan subjek penelitian $F = 2.286$ dengan $p = 0.084$ ($p > 0.050$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa yang memiliki pemaafan pada kategori rendah agar dapat meningkatkan pemaafan dalam dirinya guna mengatasi perasaan sakit hati dan dendam akibat pelanggaran yang dilakukan oleh *transgressor*. Selain itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor- faktor yang mendukung terjadinya pemaafan sebagai upaya mengatasi konflik dan memperbaiki hubungan interpersonal dengan *transgressor* agar tercipta hubungan yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih memperhatikan penyusunan alat ukur khususnya alat ukur pemaafan. Jika hendak mengadaptasi alat ukur asli, dapat lebih difokuskan pada kondisi/situasi yang hendak diteliti, misalnya dengan memberikan batasan mengenai seberapa besar tingkat keparahan pelanggaran, frekuensi terjadinya pelanggaran dan kedekatan korban dengan *transgressor*, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang variabel pemaafan dapat lebih mengkaji dalam jangkauan yang lebih luas, dengan mengaitkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemaafan, seperti

kualitas hubungan, kedekatan hubungan interpersonal, frekuensi terjadinya pelanggaran, permintaan maaf (*apology*) dan tingkat keparahan pelanggaran. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian, misalnya dengan mengklasifikasikan subjek berdasarkan pengalaman pernah disakiti oleh orang lain agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif, agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai empati dan pemaafan, serta menghilangkan bias yang bisa terjadi saat pengisian kuesioner.